

Guyon Maton

Tiga Bacapres bicara gagasan

Masyarakat yang menilai dan menentukan

joko santoso

LDII Periksa Kesehatan Warga, Bisa Bayar Pakai Sampah

YOGYA (KR) - Selama ini, sampah terke- san kotor; bau dan tidak bernilai uang, sehing- ga masyarakat mencampur dan mem- buangnya. Padahal sampah bisa menjadi sedekah amal jariah, bahkan alat bayar. Sebagaimana program 'Periksa Kesehatan Bayar Pakai Sampah' di Ponpes Nur Aisyah Pulo Kadang Bantul dan Masjid Ummu Dani Salamah (Masdanis) Sambisari Sleman pada 17 September 2023.

"Kotor, basah dan bau itu gara-gara sampah dicampur. Coba saat terpilah dan kering, sam- pah akan bersih dan bisa menjadi uang," jelas Ketua LDII DIY Ir Atus Syahbudin SHut MAgr PhD IPU saat memantau pemeriksaan kesehatan di Ponpes Nur Aisyah Pulo Kadang, Ponpes Al Barokah Kraggan Bantul dan sekretariat DPW LDII DIY.

Warga yang memeriksakan kesehatannya merasa senang karena gratis dan hanya membawa sampah yang sudah dipilah dari rumah. Begitu pula Dukuh Sambisari, Kapanewon Kalasan, Bayu Setyo Nugroho, berkat difasilitasi cek kesehatannya.

Sementara itu, Lurah Murtigading, Kapanewon Sanden Drs Bambang Triyanto, MPd dan Lurah Sumberagung Kapanewon

Warga saat ikut pemeriksaan kesehatan.

KR-Istimewa

KURANGI BEBAN PENGELUARAN MASYARAKAT Bulog Kanwil Yogyakarta Salurkan Perdana Bantuan Pangan Beras Tahap II di Kabupaten Sleman

YOGYA (KR) - Perum Bulog Kanwil Yogyakarta melaksanakan penyaluran perdana Bantuan Pangan Beras tahap II di Kabupaten Sleman. Bantuan Pangan Beras Tahap II ini untuk 3 alokasi yaitu September, Oktober dan November 2023. Penyaluran Bantuan Pangan Beras ini meru- pakan upaya mengurangi beban pengeluaran masya- rakat dan menekan ke- naikan harga beras.

Bulog Kanwil Yogyakarta bekerjasama dengan Pem- rintah Kabupaten (Pemkab) Sleman memulai penyalu- ran Perdana Program Ban- tuan Pangan Beras tahap II di Kalurahan Tlogoadi, Kapanewon Mlati, Kamis (14/9) lalu. Jumlah peneri- ma di Kalurahan Tlogoadi sebanyak 1.140 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Kegiatan tersebut dihadiri Dewan Pengawas Perum Bulog, Dian Safitri, Pemim- pin Wilayah Bulog Kanwil Yogyakarta Ali Ahmad Najih Amsari, Kepala Dinas Sosial DIY Endang Patmintarsih, Kadinsos Sleman Mustadi, Perwakilan DPKP Sleman dan jajaran pemerintah se- tempat.

Penimpin Wilayah Bulog Kanwil Yogyakarta Ali Ahmad Najih Amsari men- ngatakan Bantuan Pangan

KR-Istimewa

Penyaluran Perdana Program Bantuan Pangan Beras tahap II kepada 1.140 KPM di Kalurahan Tlogoadi Mlati Sleman.

Beras diberikan untuk tiga alokasi yakni September Oktober dan November 2023. Jumlah penerima Bantuan Pangan Beras di DIY sebanyak 357 ribu orang atau setara 3.573 ton beras, sedangkan untuk ka- bupaten Sleman sebesar 82 ribu orang atau setara 820 ton beras.

"Total kuantum Bantuan Pangan Beras untuk tiga alokasi untuk DIY adalah 10.721 ton sedangkan untuk Kab Sleman adalah 2.478 ton," ujarnya.

Ali Ahmad menyam- paikan pihaknya berharap penyaluran Bantuan Pa- ngan Beras berjalan lancar sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung. Dengan adanya Bantuan Pangan Beras ini beban masyarakat berku- rang dan laju inflasi dapat terkendali nantinya.

"Penerima Bantuan Pangan Beras akan mem- peroleh beras sejumlah 10 kg per KPM. Beras Bantuan Pangan Beras ini diperun- tukan untuk konsumsi sendiri dan tidak untuk diperjualbelikan kembali," tandasnya.

Kepala Dinsos DIY En-

dan Patmintarsih meng- ungkapkan data penerima Bantuan Pangan Beras ini telah melalui proses veri- fikasi sehingga diharapkan tepat sasaran dan peran bermanfaat bagi masyara- kat penerima Bantuan Pangan Beras. Penyaluran Bantuan Pangan Beras ini dilaksanakan di seluruh Indonesia, kepada 21,35 juta KPM di 38 provinsi, sebagai wujud komitmen dan peran pemerintah yang hadir un- tuk meringankan beban ma- syarakat dan meredam fluk- tuasi harga beras saat ini.

(Ira)

Karya SH Mintardja

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

SUTAWIJAYA kemudian meninggalkan serambi itu, pergi ke belakang barak. Yang dibawanya adalah Truna Podang beserta kedua anaknya dan Sumangkar. Seorang pengawal dan pemimpin peng- awas yang terluka itu.

"Kalau kau ingin membalas, kau akan mendapat kesempatan," berkata Sutaw- ijava. Tetapi pemimpin pengawas itu tidak menjawab. Ia sama sekali tidak mengira, bahwa demikianlah yang akan dijumpai- nya, justru setelah Sutawijaya sendiri datang.

Orang yang berdahi lebar itu masih saja meronta-ronta. Apalagi ketika ia melihat kehadiran Sutawijaya. Tiba-tiba saja ia berteriak, "Jangan, jangan, jangan Tuan. Aku minta ampun. Aku minta ampun."

Sutawijaya mengerutkan keningnya. Dilihatnya orang itu menjadi sangat ke- takutan. Wajahnya menjadi seputih kapas dan matanya meratap minta belas kasi- han.

Kiai Gringsing, Sumangkar, Agung Se- dayu, dan Swandaru serta pemimpin pe- ngawas yang terluka itu masih berdiri ter- mangu-mangu.

Namun terasa dada mereka tergunc- ang-guncang oleh keheranan akan sipak Sutawijaya. Apalagi pemimpin peng- awas yang terluka itu, yang masih belum dapat berdiri tegak sendiri, sehingga ia masih memerlukan pertolongan Agung Sedayu.

Tetapi orang-orang itu menjadi semakin heran, bahwa Sutawijaya sama sekali ti- dak berbuat sesuatu. Ia masih berdiri saja sambil memandang orang yang berte- riak-teriak itu, "Ampun, aku minta ampun."

Ketika Sutawijaya perlahan-lahan me- langkah maju, maka nyawa orang itu serasa sudah melekat di ubun-ubun. Ka- rena itu ia berteriak semakin keras.

Kawan-kawannya yang masih ada di serambi, mendengar teriakan itu meski- pun tidak begitu jelas. Namun setiap kali

dada mereka berdesir. Terbayang di rong- ga mata mereka, kawannya yang berdahi lebar itu sedang mengalami siksaan yang tiada taranya, sehingga orang itu berte- riak-teriak tidak menentu.

"Jangan, jangan,"teriak orang berdahi lebar itu.

Sutawijaya masih berdiri memand- ingnya dengan tajamnya. Perlahan-lahan ia mengangkat tangannya. Dengan ujung jarinya ia menyentuh lambung orang yang berdahi lebar itu.

Oleh ketakutan yang dahsyat, maka sentuhan itu terasa bagaikan duri-duri cangkring yang tajam tergores dikulitnya. Karena itu ia berteriak semakin keras.

"He,"desis Sutawijaya, " kenapa kau berteriak-teriak? Apakah aku sudah ber- buat sesuatu?"

Pertanyaan itu telah menghentikan teri- akan-akan yang seakan-akan mengu- mandang memenuhi pinggir hutan yang sedang dibuka itu.

-(Bersambung)-f